

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kebutuhan akan jasa asuransi bisa dikatakan semakin penting baik perorangan maupun dunia usaha karena asuransi merupakan sarana finansial dalam tata kehidupan rumah tangga, baik dalam menghadapi resiko atas harta benda yang dimiliki. Masyarakat juga sudah menyadari akan pentingnya perlindungan pada masa mendatang dan pada masa yang tidak ditentukan.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KUHD) Pasal 246, Asuransi adalah suatu perjanjian dimana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa yang tak tentu terjadi.

Asuransi pendidikan bisa menjadi tujuan utama bagi orang tua yang ingin menjamin masa depan anak-anaknya. Asuransi pendidikan adalah bagian dari asuransi jiwa yang mempertanggungjawabkan jaminan pendidikan terhadap nasabah yang dipertanggungjawabkan<sup>1</sup>. Walaupun tidak menutupi semua kebutuhan biaya pendidikan, dengan adanya asuransi pendidikan ini masyarakat akan terbantu. Potensi asuransi pendidikan sangat besar manfaatnya terhadap masyarakat, terutama untuk meningkatkan kapasitas pendidikan masyarakat.

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia baik usia anak-anak maupun dewasa dengan kata lain pendidikan tidak mengenal usia, hal ini diketahui bahwa setiap orang berusaha untuk meningkatkan kemampuannya baik secara formal atau non formal, dengan tujuan agar mampu bersaing dengan mengatasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

---

<sup>1</sup>Website resmi AJB Bumiputera 1912, dalam <http://www.bumiputera.com>. Diakses 10 Oktober

Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik diharapkan kepada para orang tua agar dapat merencanakan pembiayaan untuk keperluan pendidikan sejak dini supaya kelangsungan pendidikan tidak terganggu yang disebabkan oleh kekurangan biaya pendidikan. Dengan mengikuti asuransi pendidikan ini, diharapkan dapat mengatasi kekurangan biaya yang dibutuhkan untuk pendidikan ketahap yang lebih tinggi.

Perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan yang bergerak dibidang penjualan jasa-jasa pertanggung jawaban yang mempunyai peranan penting dalam usaha pengumpulan dana masyarakat serta mendukung keseimbangan pembangunan nasional dalam negeri, dalam arti untuk memperkecil resiko yang dapat menghambat pembangunan. Disamping itu usaha perasuransiaan ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alat yang memberikan jaminan bagi kelangsungan usaha-usaha besar ketika mengalami kerugian atau resiko sebagai akibat dari suatu peristiwa yang menimpa perusahaan tersebut.

Bukan hanya perusahaan yang mengalami kerugian namun manusia juga akan menghadapi kerugian atau kehilangan akibat suatu peristiwa yang tidak terduga seperti kebakaran rumah, kehilangan barang-barang atau kecelakaan dalam perjalanan baik darat ataupun di udara. Jika kerugian yang dialami relatif kecil, bisa di atasi dengan uang simpanan. Namun apabila kerugiannya relatif besar dimana uang simpanan tidak mencukupi untuk menutupi kerugian tersebut, maka disitulah pentingnya usaha perasuransian<sup>2</sup>.

Sebenarnya asuransi bukan cuman untuk perlindungan, akan tetapi sebagai perencana keuangan dimasa mendatang. Sebab semakin lama kebutuhan masyarakat semakin bertambah, oleh karena itu diperlukan perencanaan yang matang untuk menghindari terjadinya resiko yang akan terjadi. Berikut data-data jumlah nasabah PT. Asuransi Jiwa Bumiputera Cabang Gunung Tua dari tahun 2016 hingga 2020:

---

<sup>2</sup>Agnes, *Wawancara*, Agen Asuransi AJB Bumiputera, senin 21 Oktober 2021

**Tabel 1.1**

**Data Jumlah Nasabah PT. Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera Cabang Gunung Tua**

<b>PT. Asuransi Pendidikan Bumiputera</b>		
<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Nasabah</b>	<b>Presentase</b>
2016	135 Nasabah	1,35%
2017	105 Nasabah	1,05%
2018	85 Nasabah	0,85%
2019	72 Nasabah	0,72%
2020	57 Nasabah	0,57%

Sumber: PT. Asuransi Jiwa Bumiputera

Berdasarkan Tabel diatas dapat kita simpulkan bahwa jumlah nasabah pada tahun 2016 masih stabil, namun pada tahun 2017 hingga 2020 mengalami penurunan jumlah nasabah Asuransi Jiwa Bumiputera. Dari penurunan jumlah nasabah PT. Bumiputera cabang gunung tua, menurut ibu agnes selaku agen asuransi PT. Bumiputera dan wawancara dari sebagian masyarakat dapat disimpulkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor pendapatan, pekerjaan, usia dan pengetahuan. Karena pendapatan dalam pengertian sehari-hari adalah penghasilan, dan untuk Ilmu ekonomi pendapatan adalah hasil penjualan barang atau jasa.namun pekerjaan adalah suatu profesi untuk menghasilkan upah atau gaji untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dan usia adalah lamanya hidup dalam tahun yang dihitung sejak kita lahir sedangkan pengetahuan merupakan informasi yang diketahui bisa juga dikaitkan dengan pendidikan karena pendidikan merupakan pembelajaran untuk mengetahui apa yang tidak kita ketahui. Faktor itulah yang membuat masyarakat ragu untuk membeli produk asuransi. Walaupun asuransi adalah suatu kebutuhan namun

akibat adanya faktor yang mempengaruhi membuat masyarakat berpendapat lain tentang asuransi pendidikan ataupun asuransi lainnya, Sehingga mengakibatkan permintaan asuransi pendidikan pada PT. Bumiputera cabang gunung tua tidak meningkat ataupun mengalami penurunan drastis.

Pendapatan masyarakat Daerah Gunung Tua tidak menentu karena kebanyakan pekerjaan masyarakat Gunung Tua adalah seorang petani, penjual. Sehingga pendapatan atau penghasilan yang masyarakat dapatkan tidak seimbang dengan kebutuhan apalagi ditambah asuransi juga adalah suatu kebutuhan maka dari situlah masyarakat tidak terlalu berminat untuk membeli produk asuransi. Ditambah, pengetahuan masyarakat yang belum terlalu mengetahui asuransi itu manfaatnya untuk apa dan tujuan menggunakan asuransi itu untuk apa. Sehingga mengakibatkan permintaan perusahaan asuransi PT Bumiputra Cabang Gunung Tua tidak meningkat.

PT. Asuransi Jiwa Bersama AJB Bumiputera 1912 atau lebih dikenal sebagai AJB Bumiputra 1912 adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua<sup>3</sup>. Didirikan pada tanggal 12 Februari 1912. Gagasan Pendirian perusahaan asuransi jiwa ini, terdorong oleh prakarsa seorang guru sederhana bernama M. Ng. Dwidjosewojo-Sekretaris Persatuan Guru-Guru Hindia Belanda (PGHB) sekaligus Sekretaris I Pengurus Besar Budi Utomo.

Tidak seperti perusahaan persero (PT) – yang kepemilikannya hanya oleh pemodal tertentu; sejak awal pendiriannya Bumiputera sudah menganut sistem kepemilikan dan penguasaan yang unik, yakni bentuk badan usaha “mutual” atau “usaha bersama”. Semua pemegang polis adalah pemilik perusahaan – yang mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk mengawasi jalannya perusahaan. Asas mutualisme ini, yang kemudian dipadukan

---

<sup>3</sup>Website resmi AJB Bumiputera 1912, dalam <http://www.bumiputera.com>. Diakses 10 Oktober

dengan idealisme dan profesionalisme pengelolaan, merupakan kekuatan utama Bumiputera hingga hari ini.

Kinerja Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera 1912 semakin tertekan. Hal ini seiring dengan permasalahan financial yang tak kunjung usai. Berdasarkan keputusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 32/PUU-XVIIU/2020, Manajemen Bumiputera menyatakan aset perusahaan sebesar Rp 10,1 triliun hingga Juni 2020. Padahal perusahaan bersama ini sempat mengalami kenaikan aset dari Rp 10,9 triliun di tahun 2013 menjadi Rp 14,2 triliun di 2014, lalu menjadi Rp 15 triliun di tahun 2015.

Namun menurut ibu Agnes selaku agen asuransi menyatakan, asuransi di Gunung Tua belum terlalu berkembang, karena sebagian masyarakat Gunung Tua masih minim pengetahuannya tentang asuransi. Sehingga cabang perusahaan asuransi di Kota Gunung Tua terutama PT. Bumiputera cabang gunung tua mengalami penurunan permintaan nasabah asuransi pendidikan atau pun asuransi lainnya. Walaupun asuransi memiliki banyak manfaat, namun sebagian masyarakat di gunung tua belum terlalu mengetahui manfaat asuransi itu untuk apa. Karena masyarakat di gunung tua kurang pengetahuan terhadap asuransi. Akibat dari sebagian masyarakat yang tidak mengetahui asuransi itu seperti apa, maka masyarakat berpendapat lain tentang asuransi, Apalagi di wilayah-wilayah terpencil.

Ditambah adanya isu-isu yang beredar tentang perusahaan PT. Bumiputera, masyarakat di kota gunung tua yang tidak terlalu mengetahui asuransi itu seperti apa, menambah pendapat buruk masyarakat tentang perusahaan PT. Bumiputera atau pun perusahaan asuransi lainnya. Maka masyarakat juga takut untuk mengasuransikan barang atau hartanya terhadap perusahaan asuransi. Sehingga permintaan akan nasabah di perusahaan PT. Bumiputera menurun drastis akibat adanya isu tentang perusahaan tersebut.

Meskipun begitu PT. Bumiputra cabang gunung tua tetap berusaha untuk meningkatkan pendapatan perusahaan agar perusahaan tetap berjalan. Perusahaan

juga meningkatkan pemasaran produk-produk terutama asuransi pendidikan. Walaupun adanya isu-isu yang beredar tentang PT. Bumiputera, agen atau selaku tenaga pemasaran produk tetap berusaha menarik perhatian dan kepercayaan masyarakat gunung tua tentang produk asuransi PT. Bumiputera.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa asuransi pendidikan memiliki potensi pengembangan yang cukup besar dengan adanya kebutuhan masyarakat atau pun dukungan kebijakan pengembangan yang kuat. Dan faktor utama yang di amati dalam hal ini adalah faktor yang mempengaruhi permintaan perusahaan sebagai pengguna asuransi. Oleh karena itu penulis mengambil judul : “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Pendidikan Pada PT. Bumiputera Cabang Gunung Tua Tahun 2016-2020”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan diatas, peneliti mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu :

1. Adanya pendapatan yang cukup untuk dialokasikan kepada asuransi. Namun, kurangnya permintaan terhadap asuransi pendidikan.
2. Banyaknya usia anak yang membutuhkan pendidikan. Tetapi, kurangnya permintaan asuransi pendidikan.
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya asuransi pendidikan.

## **C. Rumusan Masalah**

Dalam setiap penelitian selalu mempunyai permasalahan yang harus dirumuskan agar penelitian ini benar-benar mempunyai sasaran. Dan berdasarkan latar belakang masalah yang ditelaah uraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah pendapatan masyarakat gunung tua berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan PT. Bumiputera cabang gunung tua?
2. Apakah usia masyarakat berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan di PT. Bumiputera cabang gunung tua?
3. Apakah pengetahuan masyarakat gunung tua berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan di PT. Bumiputera cabang gunung tua?
4. Apakah pendapatan, usia dan pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap permintaan asuransi pendidikan di PT. Bumiputera cabang gunung tua?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan masyarakat gunung tua terhadap permintaan asuransi pendidikan pada PT. Bumiputera cabang gunung tua.
2. Untuk menganalisis pengaruh usia masyarakat gunung tua terhadap permintaan asuransi pendidikan di PT. Bumiputera cabang gunung tua.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan masyarakat gunung tua terhadap permintaan asuransi pendidikan pada PT. Bumiputera cabang gunung tua.
4. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan, usia dan pengetahuan masyarakat gunung tua terhadap asuransi pendidikan pada PT. Bumiputera cabang gunung tua.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan asuransi pendidikan di kota Gunung Tua Tahun 2016 hingga 2020.
2. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dan bisa menjadi bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Dapat mengetahui bagaimana perkembangan asuransi pendidikan di Kota Gunung Tua.

## **F. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti ini tidak menyimpan dari inti pembahasan, dengan mempertimbangkan keterbatasan penulis maka diperlukan batasan masalah dari permasalahan. Permasalahan ini difokuskan pembahasan serta kejelasan sehingga tidak terjadi kesalahan.